

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Mojokerto termasuk salah satu kota terkecil di Indonesia dan menjadi kota terkecil di Provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto, 2023). Kota Mojokerto merupakan wilayah dataran rendah yang memiliki luas daerah 20,48 km² dan ketinggian rata-rata 22 meter di atas permukaan laut. Populasi yang ada sebanyak 140.730 jiwa. Kota Mojokerto terbagi menjadi 3 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Magersari, Prajurit Kulon dan Kranggan, serta memiliki 18 kelurahan. Kota ini terletak 50 km barat daya dari Ibu Kota Jawa Timur yaitu Surabaya. Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996, Kota Mojokerto menjadi salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan dari Surabaya yaitu "Gerbangkertasusila" yaitu akronim dari Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo – Lamongan.

Meskipun Kota Mojokerto termasuk dalam terkecil di-Indonesia, namun Kota Mojokerto memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan serta pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Peran tersebut meliputi jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan) yang merupakan penghubung wilayah metropolitan Jawa Timur, yaitu gerbang kertasusila. Berada diwilayah yang menjadi penghubung wilayah metropolitan Jawa Timur dengan pertumbuhan industri yang semakin meningkat, tentunya Kota Mojokerto menjadi titik padat oleh angkutan barang yang melintas. Dilihat dari pola pergerakan angkutan barang di Kota Mojokerto yang didapat dari survei *Road side interview* total pergerakan angkutan barang di kota Mojokerto sebanyak 7671 kendaraan/hari.

Berdasarkan survei parkir didapati 86 pelanggaran angkutan barang menurut PM Nomor 60 Tahun 2019, berupa Parkir dibahu jalan untuk melakukan bongkar muat barang, istirahat, dan memperbaiki kendaraan pada ruas bypass, gajahmada, dan pahlawan. Kegiatan bongkar muat dibahu jalan menyebabkan tingginya proporsi kecelakaan (Pasaribu, 2019)

dan Angkutan barang yang melakukan bongkar muat, memarkirkan kendaraannya untuk istirahat, atau perbaikan kendaraan dibahu jalan dapat menyebabkan terjadinya pengurangan lebar efektif jalan dalam berlalu lintas (Pribadi and Permatasari, 2021).

Berdasarkan Perda nomor 2 tahun 2012, usulan dari dinas perhubungan Kota Mojokerto, Kasatlantas Polres kota Mojokerto, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mojokerto, dan kajian serupa oleh penelitian sebelumnya seperti Penentuan Titik Lokasi Fasilitas Angkutan Barang Di Kota Pekalongan (Ferna, 2023) dan Perencanaan Lokasi Fasilitas Barang Di Kabupaten Kendal Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) (annisa,2022) ditemukanlah Rekomendasi dari permasalahan berupa Penyelenggaraan Fasilitas *OFF STREET PARKING* Angkutan Barang, dimana Fasilitas tersebut merupakan tempat parkir angkutan barang untuk istirahat, perbaikan kendaraan, dan melakukan kegiatan bongkar muat barang. Permasalahan dan Rekomendasi tersebutlah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat penelitian bertema, "**Perencanaan Lokasi dan Desain Fasilitas *off street parking* Angkutan Barang di Kota Mojokerto.**"

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi atau pedoman pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dan pemecahan masalah serta meningkatkan kelancaran dan keselamatan transportasi di Kota Mojokerto.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya berbagai permasalahan yang ada di latar belakang, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya pergerakan angkutan barang di Kota Mojokerto mencapai 7671 pergerakan/hari. Namun tidak diimbangi dengan adanya fasilitas angkutan barang;
2. Terdapat 86 kendaraan angkutan barang yang melakukan pelanggaran menurut PM Nomor 60 berupa parkir di bahu jalan untuk melakukan proses bongkar muat barang, beristirahat, atau melakukan perbaikan

- kendaraan. Hal tersebut mengganggu kelancaran lalu lintas dan berpotensi menyebabkan kecelakaan;
3. Belum tersedianya fasilitas angkutan barang sebagai fasilitas parkir angkutan barang untuk melakukan bongkar muat barang, istirahat, atau perbaikan kendaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik angkutan barang di Kota Mojokerto?
2. Di mana lokasi Fasilitas *off street parking* angkutan barang yang ideal di Kota Mojokerto?
3. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan pada fasilitas *off street parking* angkutan barang dan bagaimana desain yang sesuai?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penelitian skripsi ini yaitu melakukan pengkajian Perencanaan Lokasi dan Desain fasilitas *off street parking* angkutan barang di Kota Mojokerto. Dimana fasilitas tersebut sebagai tempat kegiatan bongkar muatan barang, tempat peristirahatan angkutan barang, tempat perbaikan angkutan barang, dan menciptakan suatu jaringan distribusi angkutan barang serta jaringan lintas angkutan barang yang aman, lancar, dan efisien.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik angkutan barang di Kota Mojokerto;
2. Merekomendasikan titik lokasi Fasilitas *off street parking* angkutan barang di Kota Mojokerto;
3. Merekomendasikan kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan dan Desain Fasilitas *off street parking* angkutan barang.

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tema yang di angkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, maka ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada :

1. Mengetahui karakteristik angkutan barang di Kota Mojokerto, berupa pick up, truk kecil, truk besar, dan truk gandeng.
2. Melakukan analisis pemilihan rekomendasi lokasi Fasilitas *off street parking* angkutan barang dengan kriteria Kinerja jalan, Aksesibilitas, Populasi, Kelestarian lingkungan, dan Keselamatan menggunakan Metode *Factor Rating Method*;
3. Menentukan kebutuhan fasilitas serta desain layout Fasilitas *off street parking* angkutan barang yang dibutuhkan untuk kegiatan angkutan barang barang;
4. Penelitian ini tidak membahas terkait biaya dan proses pembangunan.